**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Al-Qur’an di dalam Islam merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama, sementara Hadis adalah sebagai sumber dasar hukum yang kedua setelah Al-Qur’an. Karenanya mempelajari Al-Qur’an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting.

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur’an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik dari segi makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya.

Perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al-Qur’an surah Al Muzzammil/73:4 sebagai berikut :

... وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا )٤(

...Dan bacalah Al Quran itu dengan tartil[[1]](#footnote-2) (perlahan-lahan[[2]](#footnote-3)).

Baginda Rasulullah SAW. juga telah menjelaskan dalam sebuah Hadisnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah SWT. Terhadap orang - orang yang

membaca Al-Qur’an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca al-Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi ketenangan, diliputi rahmat dan dianugrahi malaikat dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk-makhlik lain di sisi-Nya. (HR. Muslim no 2699)[[3]](#footnote-4)

Ungkapan Hadis di atas menjelaskan kepada kita bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al-Qur’an itu dibacakan.

Kita telah mengetahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu yang wajib bagi seorang muslim, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu dari penentu sah tidaknya ibadah seseorang, terutama didalam melakukan ibadah shalat. hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. :

لَاصَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأَ بِفَاتِحَةِالكِتَابِ

Tidak (sah) sholat bagi orang yang tidak membaca al-fatihah (HR. Bukhari dan Muslim)[[4]](#footnote-5)

Menurut Bapak Nasri Akib, salah satu dosen IAIN kendari yang juga bertugas sebagai pembimbing BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang telah ditunjuk oleh P2M IAIN Kendari mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa STAIN Kendari khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi PAI sangat kurang.[[5]](#footnote-6) Kita juga menemukan beberapa orang mahasiswa yang gagal ujian komprehensif yang berkaitan dengan tes membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Sehubungan dengan masalah itu, maka pihak IAIN Kendari membuat sebuah kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan ketidak mampuan mahasiswa dalam berbahasa arab dan membaca Al-Qur'an yang diterapkan pertama kali bagi mahasiswa angkatan 2011 yang diberi nama Program Matrikulasi yang dilaksanakan selama 2 semester yang didalamnya memuat program BTQ.

Akan tetapi, berdasarkan data dari bagian Staf Prodi yang menangani dan mengola nilai mahasiswa, diketahui bahwa nilai rata-rata mata kuliah Tafsir adalah 2,7 dengan nilai terendah rata-rata kelas yakni kelas A dengan nilai 2,3.[[6]](#footnote-7) Hal ini mengindikasika bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari khususnya Prodi PAI angkatan 2011 masih kurang.

Namun demikian, untuk mengetahui begaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Kendari terutama dari segi mempraktikan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, maka perlu adanya studi yang mendalam tentang kemampuan membaca Al-Qur’an bagi mahasiswa yang tentunya hasil studi tersebut dilakukan melalui

penelitian dan penilaian yang benar-benar obyektif.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membuat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kendari angkatan 2011?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kendari angkatan 2011?
3. Bagaimana kebijakan kampus tentang ujian yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian
6. Untuk mengetahui tentang tingkat kemampuan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kendari angkatan 2011 dalam membaca Al-Qur’an yang meliputi penguasaan dan menerapkan ilmu tajwid dalam praktiknya.
7. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Kendari angkatan 2011 terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.
8. Untuk mengetahui kebijakan kampus yang berkenaan dengan ujian membaca Al-Qur'an.
9. Manfaat Penelitian
10. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok-pokok pikiran bagi penyelengggaraan pendidikan formal pada umumnya dan khususnya bagi obyek penilitian ini.
11. Diharapkan penelitian ini mampu menjawab dugaan-dugaan yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa IAIN Kendari.
12. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya bidang yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
13. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Kendari.
14. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut :

Kata mampu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sanggup atau dapat. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan seseorang dalam membaca setiap kata dalam Al-Qur’an dan sesuai dengan makhraj. Ada enam (6) kategori mampu membaca Al-Qur’an yang digunakan dalam penelitian ini yang akan penulis jelaskan pada bab selanjutnya.

1. Ahmad Muhammad Mu’abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2014), h.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(t.t.:t.tp., 2004), h.846 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhyiddin Yahya, *Syarah Hadits Arba’in*, (Apps Android Google Play book) h.103. [↑](#footnote-ref-4)
4. M. Martoyo, M. Abduh, *Shalat Menurut Sunah Rasulullah*, (Klaten: Mitra Media Pustaka, 2013), h.33. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nasri Akib, Dosen Pembimbing BTQ Program Matrikulasi, *wawancara* oleh penulis di IAIN Kendari, 25 Maret 2015. [↑](#footnote-ref-6)
6. Alimudddin, “*Nilai Mata Kuliah Tafsir Prodi PAI Angkatan 2011*” (Arsip KABAG AKMA) [↑](#footnote-ref-7)